

Manuskrip Noerfajar Riyanto

by Noerfajar Riyanto Noerfajar Riyanto

Submission date: 14-Sep-2022 04:37AM (UTC-0400)

Submission ID: 1899519779

File name: 17142010034-2022-MANUSKRIP.pdf (493.74K)

Word count: 4103

Character count: 24332

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ORANG TUA TENTANG POLA
PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3
TAHUN**

(Di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MOH NOER FAJARIYANTO
17142010034

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ORANG TUA TENTANG POLA
PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3
TAHUN**

(Di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

MOH NOER FAJARIYANTO
17142010034

Telah disetujui pada Tanggal : 14 September 2022

Pembimbing,



Heni Ekawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 17142010034

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ORANG TUA TENTANG POLA
PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS
GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN**

(Di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang)

**THE RELATIONSHIP OF PARENTAL BEHAVIOR REGARDING
FEEDING PATTERNS AND NUTRITIONAL STATUS
OF CHILDREN AGES 1-3 YEARS**

(In Gunung Maddeh Village, Sampang District, Sampang Regency)

Moh Noer Fajariyanto¹, Heni Ekawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep²

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: Septiawatidian06@gmail.com

Abstrak

Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversibel* (tidak dapat dipulihkan). Salah satu permasalahan yang terjadi pada anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh adalah tingginya status gizi kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun. Desain penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 79 responden di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang dengan jumlah sampel 66 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah perilaku orang tua tentang pola pemberian makan dan variabel dependen status gizi anak umur 1-3 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan timbangan BB, pengukur tinggi badan, antropometri. Uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 25 (37.9%), status gizi balita hampir setengahnya menunjukkan lebih sejumlah 29 (43.9%). berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,010 < 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun. Disarankan orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dengan cara mengupdate informasi melalui media ataupun ke pelayanan kesehatan terdekat mengenai status gizi yang baik supaya dapat menghindari terjadinya balita yang kekurangan gizi, dan untuk petugas agar melakukan survei monitoring lebih intensif supaya dapat melakukan pencegahan terhadap balita yang terjadi kekurangan gizi

Kata Kunci : Perilaku, Status Gizi, Pemberian Makanan

Abstract

Nutritional status during childhood needs serious attention from parents, because malnutrition at this time will cause irreversible (irreversible) damage. One of the problems that occur in children aged 1-3 years in Gunung Maddeh Village is the high status of malnutrition. This study aims to analyze the relationship between parental behavior regarding feeding patterns and the nutritional status of children aged 1-3 years. The research design used an analytic design with a cross sectional approach. The population was 79 respondents in Gunung Maddeh Village, Sampang District, Sampang regency with a sample size of 66 with a sampling technique using probability sampling with Random Sampling technique. The independent variable of this study was the behavior of parents regarding feeding patterns and the dependent variable was the nutritional status of children aged 1-3 years. Data collection techniques using questionnaires and weight scales, measuring height, anthropometry. Statistical test using Spearman rank test with ($\alpha=0.05$). The results showed that almost half of the maternal behavior showed a lack of 25 (37.9%), almost half of the nutritional status of children under five showed more than 29 (43.9%). based on the Spearman Rank statistical test, p value = $0.010 < 0.05$. So it can be concluded that there was a relationship between parental behavior regarding feeding patterns and the nutritional status of children aged 1-3 years. It is recommended that this research be used as a reference for the development of knowledge about parental behavior regarding feeding patterns with the nutritional status of children aged 1-3 years and serve as an additional insight for respondents about how to maintain the nutritional status of children under fi.

Keywords: Behavior, Nutritional Status, Feeding

Pendahuluan

3 Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi (Notoatmodjo, 2010). Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversibel* (tidak dapat dipulihkan). Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. 5 Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk yang tidak bisa dihindari, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian (UNICEF, 2013). Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2012).

Status gizi anak dikatakan ideal jika balita dilakukan pengukuran menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) dan di padukan dengan hasil Z-score nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau

TB normal menurut baku pertumbuhan WHO (Kemenkes RI, 2017)

Menurut penilaian PBB tentang nutrisi anak, dinyatakan sepertiga anak di dunia kekurangan gizi atau kelebihan berat badan, sebagai konsekuensinya, mereka mengalami masalah kesehatan yang berkelanjutan. Menurut UNICEF pada laporan pertama negara dunia tentang anak-anak sedunia sejak 1999 untuk fokus pada makanan dan nutrisi. Diperjelas lagi dalam laporan UNICEF bahwa masalah kesehatan ini terjadi di Negara miskin dan menengah kondisi ekonomi di masyarakat menjadi masalah pokok, sehingga UNICEF agak sulit keluar dari permasalahan ini terdapat 149 miliar anak-anak umur 4 tahun atau lebih menderita gizi buruk yang mengeluarkan biaya 3,5 triliun dollar AS atau setara dengan Rp 49.395 triliun pertahunnya. Meskipun angka ini turun 40 persen dari tahun 1990 menuju 2015, 149 miliar anak yang kekurangan gizi sekitar 4 tahun dan dibawahnya (UNICEF, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, secara nasional, prevalensi berat kurang pada anak balita tahun 2018 adalah 17.7%, terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Perubahan yang terjadi pada tahun 2013 hingga 2018 mengalami penurunan sebesar 1,9%. Pada 2016, selama periode Januari sampai Oktober, jumlah total kasus gizi buruk yang dilaporkan

dan ditangani petugas kesehatan sebanyak 20.580 kasus dan 186 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah tersebut menurun jauh dibandingkan pada 2005 yang mencapai 76.178 kasus. Pada 2017, sekitar 5.543.944 balita dari 19.799.874 balita yang ada di seluruh Indonesia diperkirakan menghadapi masalah gizi buruk dan gizi kurang (Kemenkes, 2017). Di Provinsi Jawa Timur status gizi buruk dan gizi kurang pada balita pada tahun 2018 sejumlah 16,80% gizi kurang dan buruk (Kemenkes, 2018).

Menurut laporan Dinkes Sampang temuan adanya warga yang menderita gizi buruk dan kekurangan gizi yang di ketahui menderita gizi buruk pada 2017 sebanyak 49 kasus pada 2016 terdata sebanyak 47 kasus, dan pada 2015 sebanyak 140 lebih balita diketahui menderita gizi buruk dan kekurangan gizi (Dinkes Sampang, 2018). Studi pendahuluan di Puskesmas Banyuwang yang telah dilakukan dari 10 anak balita terdapat 3 anak balita dengan status gizi lebih, 2 anak balita dengan status gizi baik, 3 anak balita dengan status gizi kurang dan 2 balita anak dengan status gizi buruk.

Faktor penyebab masalah status gizi pada balita diklasifikasikan sebagai penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung masalah status gizi balita karena asupan makanan dan infeksi penyakit. Faktor tidak langsung karena ketersediaan pangan

dalam rumah tangga, pendidikan, pengetahuan, sikap, pola asuh, keterjangkauan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan dan jumlah anak dalam keluarga (Notoatmodjo, 2007) dalam (Handayani, 2020).

Masalah gizi bisa timbul akibat berbagai faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu faktornya adalah kesadaran yang kurang tentang pentingnya gizi. Kurangnya kesadaran gizi pada berbagai golongan masyarakat merupakan penyebab utama kurang gizi. Hal ini disebabkan belum dipahaminya arti gizi untuk kehidupan, sehingga dalam hidupnya mereka belum mengupayakan pangan bergizi. Selain itu masih banyak dijumpai perilaku yang kurang mendukung serta rendahnya taraf pendidikan masyarakat (Achmadi, 2012).

Tahap awal dari kekurangan zat gizi dapat diidentifikasi dengan penilaian konsumsi pangan. Konsumsi pangan yang kurang akan berdampak terhadap kurangnya zat gizi dalam tubuh. Secara umum terdapat kriteria untuk menentukan kecukupan konsumsi pangan, yaitu konsumsi energi dan protein. Kebutuhan energi biasanya dipenuhi dari konsumsi pangan pokok, sedangkan kebutuhan protein dipenuhi dari sejumlah substansi hewan, seperti ikan, daging, telur dan susu. Angka Kecukupan Gizi (AKG) dapat digunakan untuk menilai

tingkat kecukupan zat gizi individu (Supriasa, 2009) dalam (Galuh, 2017). Apabila seorang anak terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi. Selain itu gangguan gizi akan berdampak pada timbulnya penyakit kwashiorkor dan marasmus, penyakit ini menyebabkan penderita kehilangan bahan makanan, penghancuran jaringan tubuh semakin meningkat, karena dipakai untuk pembentukan protein atau enzim-enzim yang diperlukan dalam usaha pertahanan tubuh. Hal ini akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Proverawati, 2009) dalam (Galuh, 2017).

Asupan gizi yang salah atau tidak sesuai kebutuhan akan menimbulkan masalah kesehatan istilah malnutrisi (gizi salah) diartikan sebagai keadaan asupan gizi yang salah, dalam bentuk asupan berlebih ataupun berkurang, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan. Masalah kesehatan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh 4 masalah gizi yaitu, kurang energi protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan masalah kekurangan vitamin A (KVA) (Sulystioningsih, 2011). Menurut Sihombing (2018) dampak yang mungkin ditimbulkan dari kekurangan gizi yaitu daya tahan tubuh rendah sehingga tubuh mudah

terserang penyakit infeksi, kekurangan energi dan protein yang menyebabkan tumbuh kembang balita terganggu, kekurangan energi dan protein akut dapat menyebabkan penyakit marasmus dan kwashiorkor, keterbatasan fisik dan kognitif, tingkat kecerdasan menurun, anemia defisiensi besi, gangguan akibat kekurangan yodium dan kekurangan vitamin A.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan status gizi ialah dengan Pengetahuan orangtua khususnya ibu dalam pemenuhan gizi terhadap anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan status gizi anak. Pada usia 1-3 tahun, biasanya anak bersifat pasif terhadap makanan dan hanya mengkonsumsi makanan yang memang disediakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan yang cukup bagi ibu terutama dalam hal gizi untuk anak, agar status gizi anak dapat tercukupi dengan baik. Hal yang dapat dilakukan oleh perawat dengan memberikan penyuluhan pada ibu, khususnya ibu yang memiliki anak pada usia perkembangan dan pertumbuhan yang pesat agar ibu dapat memahami tentang gizi apa saja yang diperlukan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang (Maulana, 2012)..

Metode

Penelitian ini desain yang digunakan ialah adalah penelitian korelasi kuantitatif

dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel independen perilaku orang tua tentang pola pemberian makan, dependen adalah status gizi anak umur 1-3 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang sejumlah 79 populasi dengan sampel 66 anak. Instrumen dalam penelitian menggunakan Timbangan BB, Pengukur tinggi badan, antropometri dan kuesioner.

Hasil

Tabel 1 Berdasarkan Karakteristik Orang Tua dan Anak

Usia anak	Frekuensi	Persentase
0-12 Bulan	12	18.2
13-24 Bulan	9	13.6
25-36 Bulan	45	68.2
Total	66	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	62.1
Perempuan	25	37.9
Total	66	100
Usia Ibu		
17-25 Tahun (Remaja akhir)	12	18.2
26-35 Tahun (Dewasa awal)	40	60.6
36-45 Tahun (Dewasa akhir)	14	21.2
Total	66	100
Pendidikan		
SD/SMP/MTS (Dasar)	25	37.9
SMA/SMK (Menengah)	24	36.4
D3/S1 (Tinggi)	17	25.8
Total	66	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	24	36.4
Wiraswasta	20	30.3
Swasta	6	9.1
Petani	16	24.2
Total	66	100

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa data usia anak sebagian besar berusia 25-36 bulan

sejumlah 45 (68.2%), jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki sejumlah 41 (62.1%), usia ibu sebagian besar berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sejumlah 40 (60.6%), pendidikan terakhir ibu hampir setengahnya berpendidikan dasar sejumlah 25 (37.9%), pekerjaan ibu hampir setengahnya sebagai ibu rumah tangga sejumlah 24 (36.4%).

Tabel 2 Berdasarkan Perilaku Orang Tua tentang Pola Pemberian Makan dan Status Gizi

Perilaku Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	37.9
Cukup	22	33.3
Baik	19	28.8
Total	66	100
Status gizi		
Kurang	18	27.3
Baik	19	28.8
Lebih	29	43.9
Total	66	100

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa perilaku ibu hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 25 (37.9%), status gizi balita hampir setengahnya menunjukkan lebih sejumlah 29 (43.9%).

Tabel 3 Berdasarkan Tabulasi Silang Hubungan Antara Perilaku Orang Tua Tentang Pola Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun

		Status gizi						Total	
		Kurang		Baik		Lebih			
		f	%	F	%	f	%	F	%
Perilaku ibu	Kurang	17	25.8	0	0	8	12.1	25	37.9
	Cukup	1	1.5	6	9.1	15	22.7	22	33.3
	Baik	0	0	13	19.7	6	9.1	19	28.8
Total		18	27.3	19	28.8	29	43.9	66	100
Uji Statistic Spearman Rank									
$\alpha = 0,05$									
$p = 0,007$									

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang yang memiliki perilaku kurang dengan status gizi kurang sejumlah 17 (25.8%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,007$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang

Pembahasan

Perilaku Orang Tua Tentang Pola Pemberian Makanan Anak Usia 1-3

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku ibu hampir setengahnya menunjukan kurang sejumlah 25 (37.9%). Ibu dengan perilaku yang kurang terhadap pemberian makanan pada anak usia 1-3 tahun akan

mempunyai dampak negatif terhadap kebutuhan status gizi pada anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tawi (2010) yang menyatakan bahwa tanggung jawab keluarga terutama peran ibu sangat penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap status gizi anak. Pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak.

Menurut Ramadhani (2017) perilaku juga sebagai tindakan dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengetahuan yang tinggi didukung dengan perilaku yang baik maka akan tercermin perilaku yang baik tentang makanan sehat. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan atau tindakan. Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu yang bersumber dari desakan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan serta

pengaruh dari lingkungan sekitar individu tersebut.

Hal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pemberian gizi pada anak salah satunya adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukan jenis pendidikan terakhir ibu hampir setengahnya berpendidikan dasar sejumlah 25 (37.9%).

Pendidikan ialah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi perilaku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang makan semakin banyak pengetahuan informasi yang ia dapatkan (Notoatmodjo, 2012) pembentukan perilaku pemberian gizi pada anak salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan informasi dan pemahaman yang dimiliki ibu serta berpengaruh terhadap kemampuan dan kebiasaan pemberian makan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pendidikan ibu hampir setengahnya berpendidikan dasar hal ini ibu karena membantu orang tua mencari nafkah, sehingga tidak menentukan untuk melanjutkan pendidikan ditingkat menengah (faktor ekonomi). Semakin ibu paham dengan perilaku yang akan dilakukan terkait dengan

kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak akan berpengaruh terhadap status gizi anak.

Berdasarkan analisis butiran kuesioner hasil penelitian didapatkan pada pertanyaan poin pengetahuan yaitu Gizi seimbang seperti makanan yang mengandung zat tenaga, zat pembangun, dan pengatur mendapat mendapatkan skor terendah.

Perilaku juga sebagai tindakan dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang tinggi maka akan tercermin perilaku yang baik tentang pemilihan makanan sehat dan seimbang (Ramadhani, 2017).

Pengetahuan yang dimiliki ibu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam pemilihan makanan yang bernutrisi dan bergizi untuk di konsumsi terhadap anak, semakin tinggi pengetahuan tentang makanan sehat yang dimiliki ibu, pemilihan makanan yang dibutuhkan untuk anak akan sesuai dengan kebutuhannya.

Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan status gizi balita hampir setengahnya menunjukan lebih sejumlah 29 (43.9%) dan yang kurang sejumlah 18 (27.3%). Status gizi pada anak usia 1-3 tahun yang kurang dari normal dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat perkembangannya.

Menurut Soekarman Tahun (2015) dalam (Sihombing, 2020) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Tubuh yang memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan mencapai status gizi yang optimal. Defisiensi zat mikro seperti vitamin dan mineral memberi dampak pada penurunan status gizi dalam waktu yang lama.

Menurut Astuti (2015) gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan. Status gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Perbedaan persentase status gizi yang didapat bisa disebabkan oleh perbedaan setiap anak memperoleh asupan zat gizi. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak di Desa Gunung Maddeh asupan makanannya memang lebih banyak mengonsumsi jagung, dan ubi-ubian. Anak bermain di area tempat rindang dan sering melakukan makan bersama.

Hubungan antara perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang

Hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,007$ lebih dari $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulia (2016) dengan judul Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 35 Bulan Di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk yang menyatakan bahwa ada hubungan antara praktik tentang pemberian makanan dengan status gizi.

Menurut Purwani (2013) mengatakan bahwa peran ibu dalam membina makan sehat sangat dituntut demi mempertahankan pola pemberian makan yang benar pada anak, tindakan orang tua merupakan cermin bagi anak untuk diikuti karena itu sebagai orang tua haruslah menyadari apa yang dilakukan tentu akan diikuti oleh anaknya. Orang tua yang terlibat dalam penyediaan makanan pada anak seperti melibatkan anak dalam merencanakan makanan, memberikan kesempatan pada anak untuk memilih makanan, membiarkan memotong sayuran, mengajak anak memasak, mengajak anak

belanja, membuat bentuk makanan menarik, memasak sayur, dan membuat makanan selingan pada anak. Hal ini dibuktikan banyak ibu yang kurang melibatkan anaknya dalam hal praktik pemberian makan seperti memilih bahan dan ikut memasak.

Faktor asupan makanan, faktor tidak langsung pun juga mungkin dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain seperti tingkat pengetahuan orang tua, dan sikap yang kurang, penghasilan rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak yang mengakibatkan berkurangnya asupan makanan yang dikonsumsi masing-masing anggota keluarga sehingga kandungan gizinya pun juga tidak mencukupi kebutuhan dari masing-masing individu, pola asuh anak yang salah serta kesehatan lingkungan yang sangat kurang.

Asupan makan berpengaruh terhadap gizi, kalau makannya kurang, status gizi berkurang sehingga anggota keluarga berpengaruh terhadap penghasilan. Kalau jumlah anggota misalnya banyak tapi mampu terbeli asupan makanannya aman. Tetapi terkadang anggota keluarga banyak dan tidak mampu dan tidak terbeli. Maka asupan makanannya kurang dan akan berefek keasupan makanan baik itu kualitas dan kuantitas tidak terpenuhi sehingga akan mempengaruhi status gizi.

Kesehatan lingkungan juga penting kalau kesehatan lingkungannya baik makan anak akan sehat, tidak sakit sehingga energi dari makanan tersimpan sehingga status gizinya baik. Dan kebalikannya kalau kesehatan lingkungannya kurang bersih anak sakit-sakitan energi dari makanan digunakan untuk penyembuhan sehingga akan mempengaruhi status gizi tidak baik.

Orang tua yang memiliki Pola Pemberian Makanan yang baik terhadap anak dapat memberikan pengaruh terhadap status gizinya, semakin baik pola pemberian makanan pada anak untuk memnhi tumbuh kembangnya maka akan semakin baik pula status gizi pada anak. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian jika terhadap hubungan antara perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak usia 1-3.

Kesimpulan

- Hampir setengah jumlah responden perilaku ibu menunjukan kurang di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang
- Hampir setengahnya status gizi balita menunjukan lebih di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang
- Ada hubungan perilaku orang tua tentang pola pemberian makanan dengan status

gizi anak usia 1-3 tahun di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kab. Sampang

Referensi

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Kencana. Jakarta.
- Adriani, M. 2012. *Peranan Gizi dan Siklus Kehidupan*. Yogyakarta : Prenada Media Group
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, CP V & Kapantow H. N (2015) *Hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia 1-3 tahun*
- Astuti, F.D., & Sulistyowati T. (2015) *Hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak prasekolah dan sekolah dasar di Kecamatan Godean*. J KESMAS.
- Puspitasari A. G. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Andriyanti D. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita Di Lingkungan Vii Desa Bagan Deli Belawan*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Erni Purwani, Mariyam (2013) *Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang*. Jurnal Keperawatan Anak . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 30-36
- Gizi, D. J. (2013). *Booklet Pesan Utama Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak*
- Oktaniningrum I. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di Sd Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumala, M (2013) *Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi Anak usia toddler 1-3 tahun*
- Loeziana Uce (2015) “The Golden Age,” hal. 77–92.
- Maulana, LAM. 2012. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannamu*. Makasar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar. Jurnal Kesmas. Vol 2, No (3) 21-24
- M R N., Ratnawati L. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep*. Open access under CC BY – SA license
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kependidikan*. Jakarta. Salemba Medika.

- Nazmiah N. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein Pada Balita Di Puskesmas Kelurahan Pertukangan Barat Jakarta Selatan*. Skripsi UI
- Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT Rineka Cipta, p. 140.
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi, T. D. and Yerizel, E. (2016) *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*, Jurnal Kesehatan Andalas, 5
- Ramadhani, S T. (2017). *Hubungan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat dengan Status Gizi Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Boga UNY. Tahun 2017.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Rista, N F. (2017) *Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi Seimbang dengan status gizi anak TK*
- Setia Sihombing, S. (2020) *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Usia 1-3*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia. Vol.10. No.4, Desember 2020
- Anita, H F. (2016) *Hubungan perilaku pemberian makanan dengan status gizi balita usia 1-3 tahun*
- Soetjiningsih dan Ranuh, G. *Tumbuh Kembang Anak* Ed 2. Jakarta: EGC; 2013
- Subarkah, T. (2016) *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kalijudan Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Subarkah, T., Nursalam., Diyan, R. P. 2016. *Pola Pemberian Makan Terhadap Peningkatan Status Gizi Pada Anak Usia 1-3 Tahun*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tawi 2010, "Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Balita.
- Tiara D. Masrul. Yerizel E. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- UNICEF, 2013, *Improving Child Nutrition*, New York: Division of Communication UNICEF.
- Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi Yogyakarta* : Pustaka Rihama
- Roswita, H. (2016) *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Gizi Desa*

Tegal Kunir Lor Mauk. Jurnal Jk Vol 1.
No 2

Manuskrip Noerfajar Riyanto

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journals.stikim.ac.id **8** %
Internet Source

2 eprints.uny.ac.id **8** %
Internet Source

3 repositori.usu.ac.id **6** %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%

Manuskrip Noerfajar Riyanto

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15